

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan data menurut WHO (*World Health Organization*) tahun 2020 terdapat sekitar 600 juta penderita hipertensi di seluruh dunia. Prevalensi tertinggi terjadi di Afrika yaitu sebesar 30% dan kejadian terendah terdapat di wilayah Amerika Serikat sebesar 18%. RISKESDAS pada tahun 2018 mencatat prevalensi di Indonesia sebesar 25,8%. Di Jawa Tengah prevalensi Hipertensi tahun 2020 sebanyak 11,55% dan prevalensi hipertensi di Selemang pada tahun 2020 sebesar 2,67% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2021).

Hipertensi disebabkan adanya perubahan struktur pada pembuluh darah sehingga pembuluh darah menjadi sempit dan dinding pembuluh darah menjadi kaku. Kekakuan pembuluh darah disertai dengan penyempitan dan kemungkinan terjadinya pembesaran pembuluh plaque dapat menghambat peredaran darah, akibatnya tekanan darah dalam sistem sirkulasi mengalami peningkatan (Roshifanni, 2020).

Gejala yang dirasakan oleh penderita hipertensi adalah sakit kepala, pandangan mata kabur, mudah marah, sulit tidur, nyeri dada, pusing, denyut jantung kuat dan cepat (Anggraini, 20149). Keluhan adanya rasa nyeri atau sakit sering kali merupakan alasan individu untuk mendapatkan perawatan medis.

Pencegahan hipertensi bisa diatasi dengan dua cara yaitu dengan farmakologis atau dengan obat-obatan anti hipertensi dengan jangka panjang bahkan seumur hidup, seperti diuretik, *Tablet Hydrochlorothiazide* (HCT), *Lasix (Furosemide)*. Pengobatan nonfarmakologis yaitu dapat menurunkan tekanan darah sehingga pengobatan farmakologis menjadi tidak diperlukan atau setidaknya ditunda, adapun obat nonfarmakologis atau obat tradisional adalah mengkudu, daun salam, rumput laut, umbi bawang putih, labu siam dan tumbuhan bawang lainnya (Mohanis, 2019).

Sementara terapi nonfarmakologi untuk mengurangi efek samping dari penggunaan obat adalah obat herbal menjadi alternatif guna meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit, terutama untuk penyakit degenerative dan gangguan metabolisme, serta untuk tujuan rehabilitasi. Bawang putih (*Allium sativum*) mempunyai sejumlah khasiat yang sangat bermanfaat bagi tubuh. Salah satu khasiat bawang putih adalah untuk menurunkan tekanan darah tinggi. Bawang putih merupakan obat alami penurun tekanan darah karena bawang putih memiliki senyawa aktif yang diketahui berpengaruh terhadap ketersediaan ion untuk kontraksi otot polos pembuluh darah yang berasal dari kelompok ajoene (Junaedi, 2019).

Kandungan alami bawang putih yang mengandung senyawa kimia yang sangat penting salah satunya termasuk volatile oil (0,1-0.36%) yang mengandung sulfur, termasuk didalamnya adalah allicin, ajoene dan vinyl dithiines yang dihasilkan secara non-enzimatik dari allicin yang dapat mengencerkan darah dan berperan dalam mengatur tekanan darah sehingga dapat memperlancar peredaran tekanan darah Nugroho, 2019).

Efek anti hipertensi dari bawang putih sudah diteliti namun masih bersifat kontroversial. Penelitian pada binatang menunjukkan bawang putih dapat menurunkan tekanan darah, tetapi penelitian pada manusia menunjukkan hasil yang bervariasi. Namun, pada penelitian-penelitian sekarang ini, didapatkan bahwa bawang putih secara bermakna lebih superior daripada plasebo dalam menurunkan tekanan darah. Dari hasil meta-analisis dan bahwa bawang putih sangat ditoleransi oleh tubuh maka bawang putih dapat digunakan sebagai bagian dari diet sebagai salah satu strategi tatalaksana hipertensi (Rusli, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian Zuhana, Dedi Pahrul, & Sepriyanti (2022) hasil penelitian didapatkan bahwa Hasil uji statistik didapatkan sistolik 126,93 dan diastolik 112,53 sebelum pemberian seduhan air bawang putih, sistolik 125,43 diastolik 88,90 sesudah pemberian, nilai sistolik p sistolik sebelum dan sistolik sesudah pemberian seduhan air bawang putih 0,006 Yang menunjukkan bahwa ada pengaruh perbedaan sebelum dan

sesudah pemberian seduhan air bawang putih terhadap penurunan tekanan darah pasien diwilayah Kerja Puskesmas Pegayut Kecamatan Pemulutan.

Dari fenomena diatas bahwa bawang putih memiliki banyak kandungan yang bermanfaat bagi tubuh jika diolah dengan benar dan mudah untuk ditemukan, maka dari itu penulis tertarik untuk memanfaatkan bawang putih sebagai obat nonfarmakologi yang dapat menurunkan tekanan darah tinggi yang tidak menimbulkan efek samping jangka panjang.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui penerapan Pemberian Seduhan Air Bawang Putih untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Tn.A dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sleman

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian dalam asuhan keperawatan pada keluarga pasien yang menderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sleman Tahun 2023
- b. Merumuskan diagnose keperawatan pada keluarga pasien yang menderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sleman Tahun 2023.
- c. Menyusun rencana asuhan keperawatan pada keluarga pasien yang menderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sleman Tahun 2023.
- d. Melakukan tindakan keperawatan serta tindakan intervensi rebusan air bawang putih untuk menurunkan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sleman Tahun 2023.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada keluarga pasien yang menderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sleman Tahun 2023.
- f. Mampu mengetahui perubahan tekanan darah setelah penerapan pemberian seduhan air bawang putih pada keluarga pasien yang menderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sleman 2023.

g. .Mampu melaksanakan dokumentasi proses asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian diagnose keperawatan, perencanaan keperawatan, pelaksanaan keperawatan, dan evaluasi keperawatan pada keluarga pasien yang menderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sleman 2023.

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil dari penerapan pemberian seduhan air bawang putih pada pasien Hipertensi diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif terapi komplementer dalam asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah Hipertensi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari penerapan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa di jurusan keperawatan sebagai pelayanan kepada masyarakat mengenai efektivitas bawang putih dalam penurunan tekanan darah tinggi.

3. Manfaat Bagi Responden/keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian pasien dan keluarga dalam menjaga tekanan darah pasien agar tetap stabil, dengan mengkonsumsi seduhan bawang putih.

4. Manfaat bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada perawat dalam memberikan penyuluhan pada pasien dan keluarga dengan hipertensi dalam memberikan terapi nonfarmakologi berupa pemberian seduhan bawang putih.

5. Bagi Masyarakat

Hasil dari penerapan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat dalam pengobatan tekanan darah tinggi dengan menggunakan pengobatan nonfarmakologis seperti bawang putih.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam kasus ini dimulai dengan melakukan *home care* kunjungan kerumah pasien, yang diawali dengan melakukan pengkajian keluarga, menganalisa masalah, memberikan intervensi keperawatan, memberikan implementasi keperawatan dan evaluasi data yang didapatkan diambil dengan Teknik data sebagai berikut:

1. Observasi-partisipatif

Penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap keadaan klien kelolaan dan turut serta dalam melakukan tindakan pelayanan keperawatan.

2. *Interview*

Penulis melakukan wawancara secara langsung kepada klien. Tanya jawab dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung pada klien.

3. Studi Literatur

Penulis mempelajari catatan kesehatan dari klien serta riwayat kesehatan masa lalu. Pengumpulan data dengan menggunakan referensi jurnal, artikel, dokumen, serta buku.

4. Pemeriksaan Fisik

Penulis melakukan pemeriksaan fisik berupa pengukuran tekanan darah, nadi, pernafasan, suhu, tinggi badan dan berat badan pada klien.